

**PENGGUNAAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD N 20
ALANG LAWAS KECAMATAN PADANG
SELATAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

KRISTOV TAURUS

90689

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di
Kelas IV SD N 20 Alang Lawas Kec.Padang Selatan Kota
Padang**

Nama : Kristov Taurus Sagurung
Nim : 90689
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : S1 Berasrama
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Dra. Khairanis, M.Pd
NIP.19510912 197603 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 20 Alang Lawas Kec.Padang Selatan Kota Padang

Nama : Kristov Taurus Sagurung
Nim : 90689
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : S1 Berasrama
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Maimunah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Khairanis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra.Hj.Silvinia, M.Ed	(.....)
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Kartini Nasution, M.Pd	(.....)

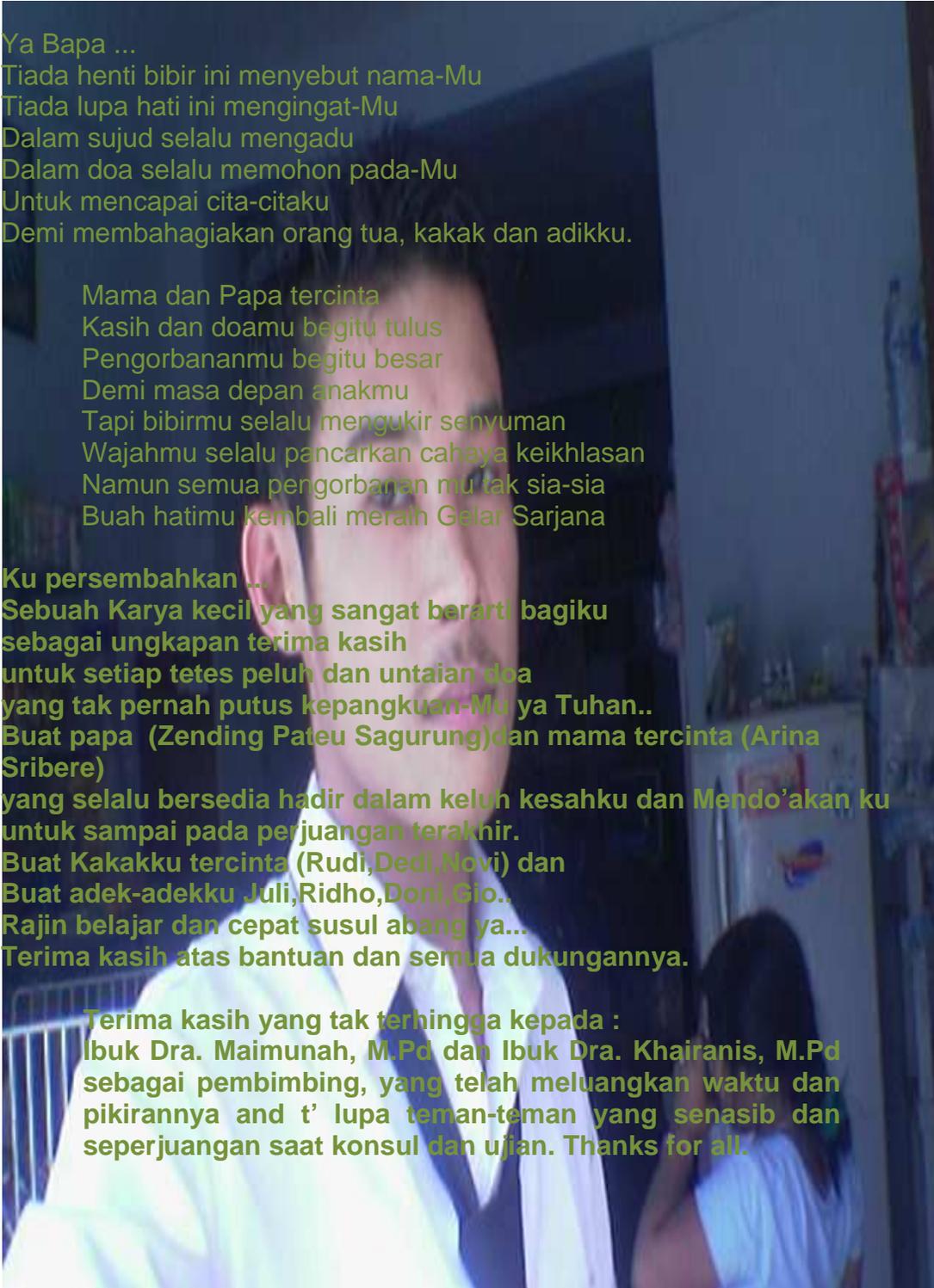
Persembahan

Ya Bapa ...
Tiada henti bibir ini menyebut nama-Mu
Tiada lupa hati ini mengingat-Mu
Dalam sujud selalu mengadu
Dalam doa selalu memohon pada-Mu
Untuk mencapai cita-citaku
Demi membahagiakan orang tua, kakak dan adikku.

Mama dan Papa tercinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Pengorbananmu begitu besar
Demi masa depan anakmu
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Wajahmu selalu pancarkan cahaya keikhlasan
Namun semua pengorbanan mu tak sia-sia
Buah hatimu kembali merah Gelar Sarjana

Ku persembahkan ...
Sebuah Karya kecil yang sangat berarti bagiku
sebagai ungkapan terima kasih
untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
yang tak pernah putus kepangkuan-Mu ya Tuhan..
Buat papa (Zending Pateu Sagurung) dan mama tercinta (Arina
Sribere)
yang selalu bersedia hadir dalam keluh kesahku dan Mendo'akan ku
untuk sampai pada perjuangan terakhir.
Buat Kakakku tercinta (Rudi, Dedi, Novi) dan
Buat adek-adekku Juli, Ridho, Doni, Gio..
Rajin belajar dan cepat susul abang ya...
Terima kasih atas bantuan dan semua dukungannya.

Terima kasih yang tak terhingga kepada :
Ibuk Dra. Maimunah, M.Pd dan Ibuk Dra. Khairanis, M.Pd
sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan
pikirannya and t' lupa teman-teman yang senasib dan
seperjuangan saat konsul dan ujian. Thanks for all.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011
yang menyatakan,

Kristov Taurus Sagurung
NIM. 90689

ABSTRAK

Kristov, 2011: Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 20 Alang Lawas Kec.Padang Selatan Kota Padang

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 8 Maret 2011 ditemukan hasil belajar IPA siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Model *Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Alang Lawas Kec.Padang Selatan Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan,refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan tes. Subjek peneliti adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses (afektif dan psikomotor), penilaian hasil (kognitif) dan lembar observasi penggunaan model *group investigation* dari aspek guru dan siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diadakan tes yang dianalisis dengan menggunakan penilaian dengan tolok ukur keberhasilan kelas minimal 75%. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *group investigation* pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 72% dan pada siklus II rata-rata 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Alang Lawas Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Tuhan, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul ” **Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD N 20 Alang Lawas Kec.Padang Selatan Kota Padang ”**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra.Hj.Silvinia,M.Pd, Dra. Syamsu Arlis,M.Pd dan Ibu Dra.Kartini Nasution M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

4. Ibu Mursyita,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 20 Alang Lawas dan Ibu Desrtineli,A.Ma.Pd selaku Guru Kelas IV SD Negeri 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan
5. Seluruh majelis guru SD N 20 Alang Lawas yang selalu memberikan do'a, dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
6. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik-adik yang tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Yang selalu bersedia hadir dalam keluh kesahku dan Mendo'akan ku untuk sampai pada perjuangan terakhir.
7. Keluarga Besar suku Sagurung yang tidak bisa dituliskan namanya satu-satu yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a demi kesuksesan saya.
8. Seseorang yang dicinta yang beinisial "Rn" (panggilan sehari-hari) yang selalu memberikan do'a dan dukungan atas dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Model Pembelajaran GI	7
a. Pengertian GI	7
b. Keuntungan Model GI.....	9
c. Langkah-langkah pembelajaran model GI	11
2. Hasil belajar IPA.....	12
3. Pembelajaran IPA di SD	14
a. Pengertian IPA di SD.....	14
b. Hakikat Pembelajaran IPA di SD	15

c.	Tujuan pembelajaran IPA di SD	16
d.	Ruang lingkup IPA	18
e.	Materi IPA	19
B.	Kerangka Teori	21
BAB III.	METODE PENELITIAN	25
A.	Lokasi Penelitian	25
1.	Tempat Penelitian	25
2.	Subjek Penelitian.....	25
3.	Waktu/ Lama Penelitian.....	26
B.	Rancangan Penelitian	26
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2.	Alur Penelitian.....	26
3.	Prosedur Penelitian.....	28
a.	Perencanaan	28
b.	Pelaksanaan	29
c.	Pengamatan	29
d.	Refleksi	30
C.	Data dan Sumber Data	30
D.	Instrumen Penelitian.....	31
E.	Analisis Data	32
BAB V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A.	Hasil Penelitian.....	34
1.	Siklus I.....	34
a.	Perencanaan	34
b.	Pelaksanaan	40
c.	Pengamatan	51
d.	Refleksi.....	61
2.	Siklus II	64
a.	Perencanaan	64

b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	87
B. Pembahasan.....	89
1. Pembahasan siklus I	89
2. Pembahasan Siklus II	98
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Simpulan	107
B. Saran.....	108
Daftar Rujukan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1 Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus I	98
2 Grafik nilai rata-rata siklus I	98
3 Grafik nilai rata-rata aspek afektif siklus II	105
4 Grafik nilai rata-rata aspek psikomotor siklus II.....	106
5 Grafik nilai rata-rata aspek kognitif siklus II	106
6 Grafik nilai nilai siswa secara keseluruhan pada siklus II	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Siklus I	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan I	110
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II.....	116
3. Kelompok belajar siswa	124
4. Lembar observasi Pertemuan I untuk guru	125
5. Lembar observasi pertemuan I untuk siswa	130
6. Nilai kerja kelompok Pertemuan I	137
7. Lembar Observasi pertemuan II untuk guru	138
8. Lembar Observasi Pertemuan II untuk siswa.....	143
9. Nilai kerja kelompok siswa Pertemuan II	150
10. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif	151
11. Penilaian proses belajar siswa aspek Kognitif	153
12. Penilaian proses belajar siswa aspek Psikomotor	154
Lampiran siklus II	
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan I	156
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II.....	163
15. Lembar observasi Pertemuan I untuk guru	174
16. Lembar observasi pertemuan I untuk siswa	181
17. Nilai kerja kelompok Pertemuan I	188
18. Lembar Observasi pertemuan II untuk guru	189
19. Lembar Observasi Pertemuan II untuk siswa.....	196
20. Nilai kerja kelompok siswa Pertemuan II	204
21. Penilaian proses belajar siswa aspek afektif	205
22. Penilaian proses belajar siswa aspek Kognitif	207
23. Penilaian proses belajar siswa aspek Psikomotor	209
24. Rakapitulasi Nilai aspek afektif,kognitif dan psikomotor.....	210
25. Dokumentasi	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini. Menurut Depdiknas (2006:1). “Peningkatan pendidikan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”. Sementara itu menurut Peraturan Pemerintah (PP) menyatakan: ”Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dari keterampilan guru.Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai” Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut *Sismanto*”pembelajaran IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dunia memasuki era teknologi informasi”.

Pada tanggal 8 maret 2011 penulis melakukan observasi dan wawancara di SDN 20 Alang Lawas Kec. Padang Selatan didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA di kelas IV masih didominasi oleh guru bahwa materi pembelajaran tersebut sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber belajar utama, kemudian metode ceramah menjadi pilihan utama dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa cepat bosan dan menganggap pembelajaran IPA tidak menarik dan akhirnya belajar tidak menjadi kebutuhan bagi mereka. Akibatnya, nilai siswa menjadi rendah. Ini terbukti dari 2 kali ulangan harian (UH) mata pelajaran IPA yang dilaksanakan guru hasilnya masih berada di bawah standar ketuntasan belajar siswa, yaitu rata-rata UH I adalah 6,33 dan UH II adalah 5,84. Sementara itu pernyataan yang diadopsi dari pendapat Susanto (2007:41) Menyatakan bahwa batas akhir hasil tes yang diperoleh siswa untuk mencapai ketuntasan belajar adalah 7,50.

Berdasarkan informasi di atas ternyata guru masih belum maksimal dalam hal proses pembelajaran. Guru seharusnya memperlihatkan dalam proses pembelajaran bahwa materi pembelajaran IPA tidak bersifat hafalan serta tidak membosankan seperti anggapan siswa selama ini. Karena itu guru hendaknya dapat merancang dan mempersiapkan suatu pembelajaran dengan memotivasi awal sehingga dapat menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa tentang apa yang ingin diketahui dari pembelajarannya itu. Dengan begitu, guru yang bertugas dapat mendorong, membimbing dan menilai kemampuan

berfikir siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan penemuan (inkuiri). Hal ini sesuai dengan pernyataan landasan filosofi pembelajaran IPA yaitu Filsafat pendidikan progresivisme. Menurut Jhon Dewey "filsafat pendidikan progresivisme merupakan pendidikan yang berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreatifitas, aktivitas, belajar "naturalistik", hasil belajar "dunia nyata" dan juga pengalaman teman sebaya". Sejalan dengan pendapat teori progresivime di atas Depdiknas (2006:484) juga menyatakan bahwa "pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar".

Dari pendapat diatas terlihat bahwa pembelajaran IPA menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak dengan jalan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dengan jalan menemukan dan memahaminya sendiri sebagai hasil kemandiriannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA sesuai dengan teori progresivisme dan tuntutan Depdiknas adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Menurut Burhanuddin (2006:4) "GI merupakan model pembelajaran yang bersifat penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok, yang mana siswa berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip".

Adapun implementasi model GI ini juga telah banyak dibuktikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran di kelas. Penerapannya

dalam pembelajaran telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian Sharen et al di Israel pada tahun 1984, Sharen dan Shachar di Israel pada tahun 1998, Sherman Zimmerman di Ohio Amerika Serikat pada tahun 1986, (Slavin dalam Wijaya, 2008:6). Sementara itu, penelitian Santyasa pada tahun 2004 membuktikan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe GI dalam pencapaian hasil belajar fisika lebih baik dari pada model pembelajaran MURDER dan STAD (Wijaya, 2008:6).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kec. Padang Selatan kota Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan secara umum. Bagaimanakah penggunaan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD N 20 Alang Lawas kec. Padang Selatan? Sedangkan secara khusus masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Group Investigation* pada kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Group Investigation* pada kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Group Investigation* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan model *Group Investigation* pada kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model *Group Investigation* pada kelas IV SDN 20 Alang Lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?
3. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Group Investigation* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 20 Alang lawas Kecamatan Padang Selatan Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran GI pada pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran GI ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

2. Bagi peneliti.

Untuk menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dari penggunaan model GI dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi siswa

Dapat menimbulkan semangat, keaktifan, motivasi, serta meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di SD. Dan siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan khususnya materi yang berhubungan dengan lingkungan alam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning

Nur Asma. (2006) "Model Pembelajaran Kooperatif" Ada beberapa tipe dari pembelajaran kooperatif diantaranya *Student Team-Achievement Division (STAD)*, *Team-Games-Tournament (TGT)*, *Team-Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC)*, *Group Investigation (GI)*, Jigsaw, dan model Co-op Co-op. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

a. Pengertian GI (Group Investigation)

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal/masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Nur Asma (2006:62).

Model GI adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran GI ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran GI ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Keterampilan koperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat

membantu merencanakan kegiatan-kegiatan jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan model pembelajaran GI ini, guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran GI ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

b. Keuntungan model GI

Dalam (<http://58.145.171.59/web/ppp/ppp/>) keuntungan bagi siswa dengan adanya model belajar GI yaitu ” keuntungan pribadi, keuntungan sosial, dan keuntungan akademis”.

1). Keuntungan pribadi

- a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
- b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
- c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
- d) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
- e) Mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan.

2). Keuntungan sosial

- a) Meningkatkan belajar bekerja sama.
- b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.
- c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
- d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

3). Keuntungan Akademis

- a) Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan.
- b) Bekerja secara sistematis.

- c) Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang.
- d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- f) Selalu berfikir tentang cara/ strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Model GI .

Menurut Nur Asma (2006:63) langkah-langkah pembelajaran model GI yaitu :

- 1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.
 - a) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.
 - b) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
 - c) Komposisi kelompok di dasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
 - d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok.
- 2). Merencanakan investigasi di dalam kelompok.

Siswa membuat perencanaan bersama: apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini? Setelah bergabung dalam kelompok penelitian masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih.

- 3). Melaksanakan investigasi.

- a) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan.
 - b) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
 - c) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan.
- 4). Mempersiapkan laporan akhir.
- a) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
 - c) Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.
- 5). Menyajikan laporan akhir.
- a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b) Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktif.
 - c) Kalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.
- 6). Evaluasi.
- a) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka.
 - b) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar.

Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Umar (1992:2) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani". Sementara menurut Abror (dalam Theresia,2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan,kebiasaan sikap,pengertian,pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif,afektif,dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) yang menyatakan bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis sintesis dan evaluasi".

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara

berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

3. Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1988: 324) IPA adalah “Ilmu pengetahuan tentang alam”. Sedangkan menurut Carin dan Sund(dalam Wahyudin, 2006:3). “IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia”. Sementara itu dalam Depdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa ”IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis”.

Jadi, berdasarkan defenisi di atas bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan berbagai kegiatan, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi. Jadi, dengan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar

serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA pada hakikatnya mencakup beberapa aspek, antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif, serta pengembangan sikap (<http://www.uny.ac.id>). Sedangkan menurut Abruscato (dalam Muslichach,2006:21) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri dari atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, tetapi juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. Oleh karena itu dalam pembelajarannya siswa dilatih untuk tahu bagaimana proses dari suatu produk IPA tersebut ditemukan.

Untuk itu dalam pembelajaran siswa harus dibekali dengan beberapa keterampilan dasar, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkombinasikan, mengenal ruang dan waktu, menyimpulkan, dan memprediksi serta keterampilan proses integrasi seperti merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi

menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensistesis data.

Karena itu dalam pembelajaran IPA diciptakan kondisi yang kondusif agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan melakukan investigasi akan terungkap fakta atau akan didapatkan data. Dari data investigasi yang biasanya bersifat khusus tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang esensial.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Secara umum Suprayetti (2008:8) menyatakan bahwa IPA di SD bertujuan membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun

menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya. Sedangkan menurut Depdiknas (2004:24) tujuan pembelajaran sains (IPA) di SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk "mengetahui" dan "cara mengerjakan" yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar. Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa percaya akan kebesaran Tuhan dan berusaha untuk mengembangkan rasa ingin tahunya tentang alam serta berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik. Selain itu dengan pembelajaran IPA di SD sebagai bekal pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Sejalan dengan pernyataan di atas Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa "tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

d. Ruang Lingkup

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

e. Materi IPA

Hal-hal yang Mempengaruhi Daratan

1. Hujan

Hujan dapat mengakibatkan perubahan daratan dan lingkungan. Hujan deras terus menerus dapat mendatangkan bencana. Bencana alam yang terjadi akibat hujan adalah banjir, erosi, dan tanah longsor. Bencana alam akan makin merugikan jika terjadi di daerah pemukiman berpenduduk padat. Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air. Bencana alam merusak tanah pertanian, daerah resapan air, dan bangunan.

Hujan membuat air sungai meluap. Luapan air sungai mengakibatkan banjir di daerah sekitar aliran sungai. Luapan air sungai sanggup memutuskan jembatan dan mengikis jalan aspal. Jalan aspal menjadi berlubang jika terlalu lama terendam banjir. Banjir merupakan bencana alam yang disebabkan oleh hujan yang berkepanjangan, daerah yang datarannya rendah akan sangat mudah terendam banjir sementara daerah yang dataran tinggi sangat sulit terjangkau oleh banjir.

Sedangkan erosi tanah paling mudah terjadi di lereng-lereng bukit. erosi dapat pula terjadi di tanah terbuka yang datar. Hujan lebat dapat menghanyutkan dengan cepat tanah lapisan paling atas yang subur dari dataran terbuka.

Erosi merupakan salah satu penyebab berkurangnya kesuburan tanah. Dengan terjadinya erosi ini, lapisan tanah yang subur hanyut terbawa arus air. Lama kelamaan tanah menjadi tandus. Tanaman tidak dapat tumbuh di tanah yang dilanda erosi.

Terjadinya erosi atau pengikisan pada daratan akan menimbulkan longsor pada saat hujan lebat, sehingga besar kemungkinan akan menimbulkan banjir yang besar. Tanah longsor adalah terjadinya pergerakan tanah dalam jumlah besar secara cepat yang pada umumnya terjadi pada saat musim hujan.

2. Gelombang Laut

Air laut selalu bergelombang karena adanya ombak. Ombak terjadi karena tiupan angin. Tekanan angin dan air yang kuat mengakibatkan terjadinya gelombang laut. Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut abrasi. Abrasi dapat merusak ekosistem pantai. Gelombang laut yang besar dapat menyebabkan gempa di daratan dan mengakibatkan terjadinya perubahan daratan.

3. Faktor Penyebab Terjadinya perubahan lingkungan fisik

- a. Karena ulah manusia melalui penebangan hutan secara liar, membuang sampah sembarangan, membuka lahan secara luas, tebing-tebing curam yang tidak ditumbuhi pepohonan atau diberi tembok beton.
- b. Karena peristiwa alam seperti, hujan, angin, kemarau, gunung meletus, tsunami, pencairan es di kutub, gelombang besar.

4. Penanggulangan/Pencegahan

- a. Penghijauan atau reboisasi
- b. Tidak menebang kayu-kayuan yang tempatnya rawan terjadinya bencana
- c. Tidak menebang kayu sembarangan jika itu terjadi lakukan penggantian tanaman
- d. Tidak membuang sampah sembarangan tempat
- e. Tidak melakukan perluasan lahan yang bisa menimbulkan bencana dipemukiman penduduk padat
- f. Menanam tumbuhan bakau di sepanjang pantai
- g. Membuat tembok/beton-beton di pinggir pantai
- h. Menutup retakan pada atas tebing dengan material lempung
- i. Menanami lereng-lereng curam dengan tumbuhan kayu serta memperbaiki tata air dan guna lahan
- j. Waspada terhadap mata air/rembesan terhadap air lereng
- k. Waspada pada saat curah hujan yang tinggi pada waktu yang lama

B. Kerangka Teori

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan alam.

Berdasarkan pernyataan di atas maka pembelajaran perubahan lingkungan fisik pada pelajaran IPA kelas IV SD ini peneliti menggunakan model pembelajaran GI. Investigasi yang dilakukan siswa dalam pembelajarannya dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan pemahaman tentang perubahan lingkungan fisik dan dapat mengatasi masalah yang timbul akibat perubahan lingkungan fisik tersebut. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran agar

pembelajaran jadi bermakna sehingga hasil belajar yang optimal akan dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran model GI ini diawali dengan mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja. Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan kegiatan kelompok yaitu apa yang akan dikaji, bagaimana mengkajinya dan lain-lain, setelah itu melaksanakan pembelajaran, kemudian setiap siswa mempersiapkan laporan akhir. Setelah itu setiap kelompok menyajikan laporan akhir ke depan kelas.

- 1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.
 - e) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.
 - f) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
 - g) Komposisi kelompok di dasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
 - h) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok.
- 2). Merencanakan investigasi di dalam kelompok.

Siswa membuat perencanaan bersama: apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini? Setelah bergabung dalam kelompok penelitian masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih.

3). Melaksanakan investigasi.

- d) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan.
- e) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
- f) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan.

4). Mempersiapkan laporan akhir.

- d) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
- e) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka.
- f) Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi.

5). Menyajikan laporan akhir.

- d) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- e) Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktif.
- f) Kalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.

6). Evaluasi.

- c) Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka.
- d) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

Selanjutnya siswa diminta untuk menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dengan menyimpulkan pelajaran serta memberikan umpan balik tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian mengevaluasi yang berhubungan dengan materi pokok yang telah dipelajari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan atau RPP yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan metode, serta pembagian kelompok siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar melakukan kerja sama yang baik dalam kelompok. Disamping itu pentingnya bimbingan dan pengawasan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa melakukan percobaan.
2. Pelaksanaan RPP yang telah dirancang dengan baik sesuai langkah-langkah Model Group Investigation dapat memotivasi siswa dalam belajar IPA
3. Hasil pembelajaran siswa yang didapat baik itu dari penilaian proses dan penilaian hasil ternyata juga lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan (dapat dilihat pada lampiran).
4. Penggunaan Model Group Investigation dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga harus menerapkan Model GI ini dalam rangka menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dan guru harus selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Mari kita selalu mencoba untuk mencari dan melahirkan ide-ide baru, bagaimana supaya semua mata pelajaran termasuk IPA yang menyenangkan bagi siswa.
3. Kepada Kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP* : Jakarta.
- Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Burhanuddin dan Soejoto. 2006. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah II Mojosari-Mojokerto*. <http://www.geocities.com/guruvalah>. Diakses pada 16-03-2011.
- Darmodjo, Hendra. 1995. Pendidikan IPA 2. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 1992. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hudoyo. 1998. Matematika. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- I Ketut Wijaya. 2008. *Belajar Efektif dan Efesien*. <http://www.Wijayastini.wordpress.com>. Diakses pada 16-03-2011.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maslichah Asy'ari. 2006. Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Masniladevi. 2003. Keefektifan Belajar Kooperatif Model STAD pada Penjumlahan Pecahan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Megawati. 2004. Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Masalah Kontekstual Terhadap SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SMU Negeri III Malang. Malang: Universitas Negeri Malang. Tesis tidak dipublikasikan